BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah 70 siswi Mts dari Pondok Pesantren Hasanah di Gresik. Berikut ini adalah Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data demografinya.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	12 Tahun	35	50%
2.	13 Tahun	35	50%
	Total	70	100%

Tabel 5 dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan usia dari 70 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase usia 12 tahun sebesar 50% dan responden usia 13 tahun sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama tinggal di Pondok

No	Lama tinggal di pondok	Jumlah	persentase
1	2 Tahun	33	47%
2	3 Tahun	30	43%
3	4 Tahun	5	7%
4	5 Tahun	2	3%
	Total	70	100%

Tabel 6 dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan lama tinggal di pondok pesantren dari 70 responden yang menjadi Subjek dalam Penelitian, persentase responden yang berada di pondok selama 2 tahun sebesar 47% , responden yang berada di pondok selama 3 tahun sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43%, responden yang berada di pondok selama 4 tahun sebesar 7%, dan responden yang berada di pondok selama 5 tahun sebesar 3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase responden yang tinggal di pondok selama 2 tahun lebih tinggi.

Tabel 7
karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerahnya

No	Asal Daerah	Jumlah	Presentase
1	Pedesaan	27	39%
2	Pinggiran Kota	23	33%
3	Pusat Kota	20	28%
	Total	70	100%

Tabel 7 dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan asal daerahnya dari 70 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase subjek yang berasal dari daerah pedesaan sebesar 39%, daerah pinggiran kota sebesar 33% dan pusat kota sebesar 28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari daerah pedesaan.

Tabel 8
karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Sebelum Masuk Madrasah Tsanawiyah

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	MI	40	57%
2	SD	30	43%
	Total	70	100%

Tabel 8 dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan Pendidikan sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah dari 70 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase subjek Pendidikan MI sebesar 57% dan Pendidikan SD sebesar 43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar responden memiliki pendidikan MI sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1 Deskripsi Data

Tujuan dari analisis diskripstif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard deviasi, varians, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* SPSS 16,00 *for windows* dapat diketahui skor rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta skor minimum dan maksimum dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut:

Tabel 9
Deskriptif Data Responden terhadap skala ukur

Variabel	N	Kelas	Mean	Median	Std. Deviasi	Varians	Min	Maks
Attachment	70	2 Mts	86,71	87	3,35	11,269	80	92
Ibu		3 Mts	87,34	88	3,45	11,938	80	92
Kecerdasan	70	2 Mts	94,62	97	1,14	132,005	74	112
Emosi		3 Mts	97,11	99	8,70	75,751	78	111

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah subjek yang diteliti baik dari skala *Attachment* Ibu maupun Kecerdasan Emosi adalah 70 Siswi. Untuk *Attachment* Ibu nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 86,71 untuk kelas 2 Mts dan 87,34 untuk kelas 3 Mts, nilai tengah atau mediannya adalah 87 untuk kelas 2 Mts dan 88 untuk kelas 3 Mts, nilai standar deviasinya adalah 3,35 untuk kelas 2 Mts dan 3,45 untuk kelas 3 Mts, nilai variansnya adalah 11,269 untuk kelas 2 Mts dan 11,936 untuk kelas 3 Mts, nilai terendahnya adalah 80 untuk kelas 2 dan 3 Mts, dan nilai tertingginya adalah 92 untuk kelas 2 dan 3 Mts.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk variabel Kecerdasan Emosi nilai rata-ratanya adalah 94,62 untuk kelas 2 Mts dan 97,11 untuk kelas 3 Mts, nilai tengah atau mediannya adalah 97 untuk kelas 2 Mts dan 99 untuk kelas 3 Mts, nilai standar deviasinya adalah 1,14 untuk kelas 2 Mts dan 8,70 untuk kelas 3 Mts, nilai variansnya adalah 132,005 untuk kelas 2 Mts dan 75,751 untuk kelas 3 Mts, nilai terendahnya adalah 74 untuk kelas 2 Mts dan 78 untuk kelas 3 Mts, dan nilai tertingginya adalah 112 untuk kelas 2 Mts dan 111 untuk kelas 3 Mts.

Selanjutnya deskripsi data berdasarkan data demografinya adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan usia responden

Tabel 10
Deskripsi Data Berdasarkan Usia Responden

Variabel	Usia	N	Mean	Std. Deviation
Attachment	12 Tahun	35	86,71	3,356
Ibu	13 Tahun	35	87,34	3,455
Kecerdasan	12 Tahun	35	94,62	1,148
Emosi	13 Tahun	35	97,11	8,703

Dari tabel 10 dapat diketahui banyaknya data dari kategori usia yaitu 35 Responden berusia 12 Tahun dan 35 Responden sisanya berusia 13 Tahun. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi variabel dari masing-masing kategori. Pada variabel *Attachment* Ibu nilai rata-rata tertinggi ada pada siswi yang berusia 13 Tahun dengan nilai Mean 87,34. Pada variabel Kecerdasan Emosi nilai rata-rata tertinggi ada pada siswi yang berusia 13 Tahun dengan nilai Mean 97,11. Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel *Attachment* Ibu dan Kecerdasan Emosi adalah pada siswi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berusia 12 Tahun dengan nilai Mean 86,71 untuk variabel *Attachment* Ibu dan 94,62 untuk variabel Kecerdasan Emosi.

b. Berdasarkan Lama Tinggal di Pondok Responden

Tabel 11
Deskripsi Data Berdasarkan Lama Tinggal di Pondok

Variabel	Lama tinggal di pondok	N	Mean	Std. Deviation
Attachment Ibu	2 Tahun	33	86,78	3,425
	3 Tahun	30	87,36	3,408
	4 Tahun	5	87,40	2,190
	5 Tahun	2	85,00	7,071
Kecerdasan Emosi	2 Tahun	33	94,75	1,141
	3 Tahun	30	95,33	8,048
	4 Tahun	5	1,02	1,266
	5 Tahun	2	1,07	0,000

Dari tabel 11 dapat diketahui banyaknya data dari kategori lama tinggal di Pondok yaitu 33 responden berada di pondok selama 2 Tahun, 30 responden berada di pondok selama 3 Tahun, 5 responden berada di pondok selama 4 Tahun dan 2 responden berada di pondok selama 5 Tahun. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi variabel dari masing-masing kategori. Pada variabel *Attachment* Ibu nilai rata-rata tertinggi ada pada siswi yang tinggal di pondok selama 4 Tahun dengan nilai mean 87,40. Pada variabel Kecerdasan Emosi nilai rata-rata tertinggi ada pada siswi yang tinggal di pondok selama 3 Tahun dengan nilai mean 95,33.

Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel *Attachment* Ibu ada pada siswi yang tinggal di pondok selama 5 Tahun dengan nilai mean 85,00. Pada variabel Kecerdasan Emosi nilai rata-rata terendah ada pada siswi yang tinggal di pondok selama 4 Tahun dengan nilai mean 1,02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berdasarkan Asal Daerah Responden

Tabel 12
Deskripsi Data Berdasarkan Asal Daerah Responden

Variabel	Asal Daerah	N	Mean	Std. Deviasi
Attachment Ibu	Pedesaan	27	87,40	3,522
	Pinggiran Kota	23	86,60	3,187
	Pusat Kota	20	87,00	3,568
Kecerdasan Emosi	Pedesaan	27	97,22	9,044
	Pinggiran Kota	23	93,43	1,217
	Pusat Kota	20	96,85	9,109

Dari tabel 12 dapat diketahui banyaknya data dari kategori asal daerah yaitu 27 responden berasal dari Pedesaan, 23 responden berasal dari Pinggiran kota dan 20 responden berasal dari Pusat kota. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi variabel dari masing-masing kategori. Pada variabel *Attachment* Ibu nilai rata-rata tertinggi ada pada siswi yang berasal dari Pedesaan dengan nilai mean 87,40. Pada variabel Kecerdasan Emosi nilai rata-rata tertinggi ada pada siswi yang berasal dari Pedesaan dengan nilai mean 97,22.

Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel *Attachment* Ibu ada pada siswi yang berasal dari Pinggiran Kota dengan nilai mean 86,60. Pada variabel Kecerdasan Emosi nilai rata-rata terendah ada pada siswi yang berasal dari Pinggiran Kota dengan nilai mean 93,43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berdasarkan Pendidikan Sebelum Masuk Madrasah Tsanawiyah Responden

Tabel 13
Deskripsi Data Berdasarkan Pendidikan Sebelum Masuk Madrasah Tsanawiyah Responden

Variabel	pendidikan	N	Mean	Std. Deviasi
Attachment Ibu	MI	40	87,07	3,444
	SD	30	86,96	3,388
Kecerdasan Emosi	MI	40	96,62	1,092
	SD	30	94,86	9,212

Dari tabel 13 dapat diketahui banyaknya data dari kategori pendidikan sebelum masuk madrasah tsanawiyah yaitu 40 responden memiliki pendidikan MI sebelum masuk tsanawiyah dan 30 responden memiliki pendidikan SD sebelum masuk tsanawiyah.

Dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi variabel dari masing-masing kategori. Pada variabel *Attachment* Ibu nilai rata-rata tertinggi ada pada siswi yang memiliki pendidikan MI dengan nilai mean 87,07. Pada variabel Kecerdasan Emosi nilai rata-rata tertinggi ada pada siswi yang memiliki pendidikan SD dengan nilai mean 96,62. Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel *Attachment* Ibu ada pada siswi yang memiliki pendidikan SD dengan nilai mean 86,96 dan variabel Kecerdasan Emosi pada siswi yang memiliki latar belakang pendidikan SD dengan nilai mean 94,86.

2 Reliabilitas data

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability* yang memiliki nama lain keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu mampu memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil ukur yang terpercaya atau disebut sebagai *reliable* (Azwar, 2008). Kaidah untuk menentukan tingkat reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

0,000-0,200 : Sangat Tidak Reliabel

0,210-0,400 : Tidak Reliabel

0,410-0,600 : Cukup Reliabel

0,610-0,800 : Reliabel

0,810-1,000 : Sangat Reliabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

Tabel 14
Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

Varibel	***Cronbach's Alpha***	**N *of Aitem***
Attachment Ibu	0,611	23
Kecerdasan Emosi	0,571	28

Hasil uji reliabilitas variabel *Attachment* Ibu, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,611 maka reliabilitas alat ukur adalah Reliabel, sedangkan untuk variabel Kecerdasan Emosi diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0,571, maka reliabilitasnya adalah Cukup Reliabel. Kedua variabel memiliki reliabilitas yang cukup baik, artinya item-itemnya cukup reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

C. Hasil

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini perlu dilakukan sebab dalam statistik parametrik distribusi normal adalah syarat mutlak yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipenuhi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 16. Kaidah yang digunakan adalah:

Jika signifikasi < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal

Jika signifikasi > 0,05 maka distribusi data adalah normal

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorof-Smirnov	Shapiro-Wilk
Attachment Ibu	0,200	0,497
Kecerdasan Emosi	0,200	0,207

Pada tabel 15, Uji Kolmogorof-Smirnov dapat diperoleh nilai Untuk variabel *Attachment* Ibu dengan Signifikansi 0,200 > 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal, untuk variabel Kecerdasan Emosi dengan Signifikansi 0,200 > 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Pada Uji Shapiro-Wilk dapat diperoleh nilai untuk variabel *Attachment* Ibu dengan Signifikansi 0,497 > 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal, untuk variabel Kecerdasan Emosi dengan Signifikansi 0,207 > 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 70 kepada siswi Mts Akselerasi di Pondok Pesantren Hasanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(disamarkan). Dengan menggunakan analisis *product moment*. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	Korelasi	Signifikan	N
Attachment Ibu	0,312	0,009	70
Kecerdasan Emosi	0,312	0,009	70

Hasil yang dipaparkan di tabel 16 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05, maka H_O ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat hubungan antara *attachment* ibu dengan Kecerdasan emosi Remaja awal.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini, terdapat hubungan antara *attachment* ibu dengan kecerdasan emosi remaja awal. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *attachment* ibu maka semakin tinggi pula Kecerdasan Emosi Remaja awal. Sebaliknya, apabila *attachment* ibu rendah, maka Kecerdasan Emosinya pun rendah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa remaja perlu memiliki kecerdasan emosi yang tinggi agar mampu dan terampil bergaul dengan lingkungan sosialnya. Kecerdasan emosi tentu tidak dibawa anak sejak lahir namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan.

Kecerdasan emosi pada remaja tidak timbul dengan sendirinya. Menurut Goleman (2000) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan non keluarga dan otak. Lingkungan keluarga terutama ibu merupakan tempat pertama kali seorang anak melakukan interaksi sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan yang terjalin antara ibu dan anak hingga dengan keluarga akan menentukan bagaimana kecerdasan emosi terbentuk hingga dewasa.

Attachment Ibu adalah Ikatan emosional antara remaja dengan ibu yang terbentuk sejak kecil yang memiliki arti khusus sehingga menimbulkan responsivitas remaja terhadap ibu sebagai figur lekatnya. Sesuai dengan pernyataan Papalia (2007) bahwa *attachment* adalah sebuah hubungan timbal balik yang melibatkan ikatan emosional antara anak dan *caregiver* atau setiap orang yang berkontribusi atas hubungan berkualitas dengan anak.

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang memiliki 3 masa, yakni remaja awal, remaja madya hingga remaja akhir, remaja awal memiliki ciri-ciri mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap emosi (Monk, 1999)

Menurut Bowlby (1988) anak masih membutuhkan orang tua sebagai figur *attachment* selama masa kanak-kanak dan remaja. Remaja tetap memperoleh dukungan dan perlindungan dari orang tua. Namun, pada masa remaja keinginan remaja mencari kedekatan dan mengandalkan figur *attachment* pada saat mereka tertekan cenderung menurun tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk perasaan ketersediaan figur *attachment* tidak mengalami penurunan (Doyle & Moretti, 2000; dalam Santrock, 2003)

Meskipun hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting bagi remaja akan tetapi *attachment* terhadap orang tua tetap menjadi sumber utama dalam memberikan rasa aman pada remaja. Adapun ciri afektif yang menunjukkan kelekatan antara lain hubungan bertahan cukup lama, ikatan tetap ada walaupun figur lekat tidak tampak dalam jangkauan mata anak, bahkan jika figur digantikan oleh orang lain dan kelekatan dengan figur lekat akan menimbulkan rasa aman.

Attachment pada masa remaja merupakan kesinambungan (*continuity*) dari *attachment* yang dikembangkan oleh anak dengan pengasuh selama masa awal kehidupan dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan. Pada masa remaja, figur *attachment* banyak memainkan peran penting adalah teman sebaya (*peer*) dan orang tua (Santrock, 2003). Keberadaan *peer* juga didukung dengan fakta masa remaja awal yang dikarakteristikkan sebagai masa peningkatan terjadinya konflik antara orang tua dan remaja dibandingkan dengan masa anak-anak dan akan menurun dimasa remaja akhir (Montemayor, 1983)

Perkembangan *attachment* yang baru pada remaja melibatkan sebuah transisi dari fokus utama orang tua sebagai figur *attachment* kepada figur teman sebaya atau teman akrab sebagai figur *attachment*. Perubahan ikatan *attachment* terjadi ketika remaja mempelajari dan mengembangkan hubungan dengan selain keluarga. Kebebasan dan hubungan dengan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain terjadi semakin penting dan remaja mulai mengidentifikasi dirinya dengan lebih sering mencari dukungan dari kawan sebaya.

Attachment terhadap ibu merupakan langkah awal anak untuk membentuk kecerdasan emosi, dan itu berpengaruh hingga anak menginjak usia remaja. Hal ini mempunyai kontribusi terhadap kecerdasan emosi pada remaja adalah konsep diri serta kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, anak dan teman sebaya ataupun lingkungan sosialnya. Remaja yang memiliki konsep yang baik sesuai dengan kenyataan dirinya akan dapat memahami, mengenali, mampu menilai dirinya, menerima perasaan-perasaan atau emosi yang dialaminya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dan ini terbentuk sejak berinteraksi dengan orang tua dalam sebuah keluarga.

Pernyataan diatas Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi dan Puspitosari (2010) mengenai Pengaruh *Adatability* (Adaptasi), *Partnership* (Kemitraan), *Growth* (Pertumbuhan), *Affection* (Kasih sayang), *Resolve* (kebersamaan) yang di singkat APGAR keluarga. Keluarga yang menyediakan waktu cukup untuk menjalin kebersamaan antar anggota keluarganya (*Resolve*) akan sangat membantu bagi perkembangan psikologis anggota keluarganya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang hubungan *attachment* ibu dengan kecerdasan emosi, baik dengan adanya variabel lainnya maupun tidak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh koohsar (2011), Gubjan (2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Lathifah (2007) juga telah membuktikan adanya hubungan positif antara *attachment* ibu dengan kecerdasan emosi.

IQ tinggi ternyata tidak cukup untuk membuat seseorang memiliki kecerdasan emosi yang baik, seperti adanya kesenjangan dalam berkomunikasi atau kurang akrabnya Remaja akselerasi meskipun dalam satu lingkungan pondok pesantren. Kegiatan remaja akslerasi yang padat banyak menyita waktu untu terus belajar hingga waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang lain kurang diperhatikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id